

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi nasional. Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk menciptakan pasar modal Indonesia yang stabil. Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan pasar modal yang ada di Indonesia yang memiliki fungsi penting secara tidak langsung berpengaruh terhadap perekonomian di Indonesia sebagai tempat beraktivitasnya perusahaan-perusahaan sehingga perusahaan dapat meningkatkan pendapatan serta secara langsung memberikan kesejahteraan bagi masyarakat

Salah satu sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu bank. Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*). dalam rangka meningkatkan taraf hidup Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak” (Kasmir, 2009;25).

Dilihat dari fungsinya, maka definisi bank dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu :

a. Bank dilihat sebagai penerima kredit.

Dalam pengertian pertama ini bank menerima uang serta dana-dana yang lainnya dari masyarakat dalam bentuk.

- 1) Simpanan atau tabungan biasa yang dapat diminta atau diambil kembali setiap saat.
- 2) Deposito berjangka, yang merupakan tabungan atau simpanan yang penarikannya kembali hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu yang ditentukan habis.
- 3) Simpanan dalam rekening koran atau giro atas nama si penyimpan giro, yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan menggunakan cek, bilyet, giro, atas perintah tertulis kepada bank.

Pengertian ini mencerminkan bahwa bank melaksanakan operasi perkreditan secara pasif dengan menghimpun uang dari pihak ketiga.

b. Bank dilihat sebagai pemberi kredit.

Artinya bahwa bank melaksanakan operasi perkreditan secara aktif, tanpa mempermasalahkan apakah kredit itu berasal dari deposito atau tabungan yang diterimanya atau bersumber pada penciptaan kredit yang dilakukan oleh bank itu sendiri.

c. Bank dilihat sebagai pemberi kredit bagi masyarakat melalui sumber yang berasal dari modal sendiri, simpanan atau tabungan masyarakat maupun melalui penciptaan uang.

Dari uraian di atas jelaslah, bahwa selain mengemban tugas sebagai *agent of development* (melayani penyaluran kredit), juga bertindak selaku *agent of trust* (melayani jasa-jasa dalam bentuk pengamanan pengawasan harta milik) baik perorangan, kelompok atau perusahaan (Abdullah dan Tantri, 2012:3).

## 1.2 Latar Belakang Penelitian

Pada masa sekarang bank memegang peranan penting, karena jika dilihat dari kondisi masyarakat sekarang, jarang sekali orang yang tidak mengenal dan tidak berhubungan dengan Bank. Hampir semua orang berkaitan dengan lembaga keuangan. Perkembangan dan peran lembaga keuangan seperti perbankan sangat berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi di suatu negara. Dimana menurut Taswan (2010:6) bank adalah

sebuah lembaga atau perusahaan yang aktivitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito tabungan dan simpanan yang lain dari pihak yang kelebihan dana (*surplus spending unit*) kemudian menempatkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*) melalui penjualan jasa keuangan yang paa gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak.

**Tabel 1.1**  
**Rata-Rata CAR dan Kredit Bank Umum**  
**Periode 2008-2012**

	<b>2008</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>
<b>CAR</b>	16,76 %	17,42 %	16,76%	16,63%	14,14%
<b>Kredit</b>	1.307.688 M	1.437.930 M	1.765.845 M	2.200.094 M	2.725.647 M
<b>Pertumbuhan kredit</b>	13,5 %	10,9 %	12,3 %	12,5 %	12,4 %

Sumber : <http://www.bi.go.id/id/statistik/perbankan/indonesia> (diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa CAR mengalami kenaikan pada tahun 2008 dan 2009, tetapi pada tahun 2009 sampai 2012 CAR mengalami penurunan. Ini tidak searah dengan pertumbuhan kredit yang berfluktuasi dari tahun 2008 sampai 2012. Hal tersebut terlihat pada tahun 2008 dan 2009 pertumbuhan kredit mengalami penurunan, kemudian pertumbuhan kredit mengalami kenaikan pada tahun 2009 sampai 2011 dan mengalami penurunan pada tahun 2012. Dimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurut Dendawijaya (2009:121), adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman(utang), dan lain-lain.

Berdasarkan kondisi yang terlihat pada tabel 1.1 penelitian ini bertujuan untuk meneliti sekaligus menganalisis faktor-faktor apa sajakah yang

mempengaruhi jumlah penyaluran kredit perbankan diantaranya yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Assets (ROA)*, dan Beban Operasional dan Pendapatan Operasioanal (BOPO).

Fasilitas pemberian kredit yang diberikan bank merupakan aset terbesar bagi bank. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Abdullah dan Tantri (2010:162) bahwa pemberian kredit merupakan tulang punggung kegiatan perbankan. Oleh karena kredit selalu didamba masyarakat luas, maka bank juga akan selalu berusaha memperbesar penghimpunan dana agar dapat memberikan kredit yang lebih besar. Hal ini terlihat pada neraca perbankan akan terlihat bahwa aktiva bank akan didominasi oleh besarnya jumlah kredit. Pemberian kredit yang diberikan maka akan memberikan penghasilan bunga bagi bank. Penghasilan bunga dari penyaluran kredit ini merupakan pendapatan utama Bank. Karena penyaluran kredit dianggap mampu dalam memberikan pemasukan yang besar maka masing-masing bank dalam membuat kebijakan dalam menyalurkan kreditnya berbeda-beda dengan tujuan untuk menambah pendapatan bank, oleh karena itu jenis dan kualitas kredit akan menentukan kelangsungan hidup bank.

Penelitian mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi jumlah penyalurann kredit telah banyak dilakukan dan berkembang baik di Indonesia maupun di negara-negara lain. Penelitian-penelitian sebelumnya telah menemukan bukti empiris bahwa jumlah penyaluran kredit dipengaruhi oleh beberapa faktor : seperti *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang dilihat dari seberapa besar kecukupan modal yang dimiliki perbankan, *Return on Assets* yang dilihat dari kesehatan perbankannya ketika mendapatkan laba. dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Menurut Dendawijaya (dikutip oleh Yuwono, 2012) CAR adalah “Risiko yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana – dana dari sumber – sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain – lain. Dimana permodalan menjadi hal yang tidak kalah

penting karena modal merupakan faktor penting agar suatu perusahaan dapat beroperasi termasuk juga bank. Modal dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan timbulnya risiko, diantaranya risiko yang timbul dari kredit itu sendiri. Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit. Hal ini sesuai Oktaviani, Pangestuti (2012) CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit perbankan, tetapi berbeda dengan hasil penelitian Sari (2013) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit perbankan.

Menurut Dendawijaya (dikutip oleh Oktaviani dan Pangestuti ,2012) *Return On Assets* (ROA) adalah indikator yang akan menunjukkan bahwa apabila rasio ini meningkat maka aktiva bank telah digunakan dengan optimal untuk memperoleh pendapatan sehingga diperkirakan ROA dan kredit memiliki hubungan yang positif. *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar *Return On Assets* (ROA) suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dengan laba yang besar maka suatu bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak, sehingga penyaluran kredit dapat meningkat. Selain itu ROA tidak berpengaruh terhadap kredit perbankan. Hal ini sesuai dengan penelitian Pangestuti (2012) yang menyatakan bahwa yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kredit perbankan, tetapi berbeda dengan hasil penelitian Pradana dan Sampurno (2013) yang menyatakan bahwa variabel ROA mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap volume Kredit Pemilikan Rumah (KPR).

Menurut Sari (2011), BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja dan biaya operasi lainnya. Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu

pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Menurut ketentuan Bank Indonesia efisiensi operasi diukur dengan BOPO. Efisiensi operasi juga mempengaruhi kinerja bank, yakni untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat. Hal ini sesuai dengan penelitian BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap penetrasi kredit karena sifatnya yang jangka panjang, dimana beban operasional tinggi akan memberikan efek tunda jangka panjang terhadap kredit. Tetapi tidak sesuai dengan penelitian Rosidah dan Muflihah (2009) hasil uji hipotesis pada tingkat keyakinan 95% maka dapat ditarik kesimpulan Biaya dana bank berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dari beberapa hasil penelitian untuk variabel penelitian yang sama, sehingga penulis termotivasi untuk melakukan pengujian kembali mengenai **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Assets (ROA)*, *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)* terhadap jumlah kredit yang disalurkan (Studi Empiris Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2012)”**.

### 1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dibahas sebelumnya, maka peneliti mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Assets (ROA)*, *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)* dan jumlah kredit yang disalurkan pada tahun 2008-2012?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Assets (ROA)*, *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)* berpengaruh secara simultan terhadap jumlah kredit yang disalurkan?
3. Apakah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Assets (ROA)*, *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)* berpengaruh secara parsial terhadap jumlah kredit yang disalurkan?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) pada jumlah kredit yang disalurkan.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan terhadap jumlah kredit yang disalurkan.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial terhadap jumlah kredit yang disalurkan.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1 Aspek Teoritis**

- a. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi akademisi untuk menambah wawasan dan pengetahuan sebagai bahan masukan bagi ilmu pengetahuan pada umumnya, khususnya pengetahuan tentang analisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap jumlah kredit yang disalurkan.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai referensi bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat sebagai pedoman pustaka untuk penelitian lebih lanjut.

### **1.5.2 Aspek Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), Biaya

Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap jumlah kredit yang disalurkan perbankan.

## **1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Sistematika penulisan ini berisi penjelasan tentang isi yang terkandung dari masing-masing bab secara singkat dari keseluruhan penelitian. Untuk mempermudah pemahaman penyajian hasil penelitian, maka disusun dalam sistematika sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah yang menampilkan landasan pemikiran secara garis besar baik dalam teori maupun fakta yang ada yang menjadi alasan dibuatnya penelitian ini. Perumusan masalah berisi mengenai pernyataan tentang keadaan, fenomena dan atau konsep yang memerlukan jawaban melalui penelitian. Tujuan dan kegunaan yang merupakan hal yang diharapkan dapat dicapai mengacu latar belakang masalah, perumusan masalah dan hipotesis yang diajukan. Pada bagian terakhir dari bab ini yaitu sistem penulisan, diuraikan mengenai ringkasan materi yang akan dibahas pada setiap bab yang ada dalam penelitian ini.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENELITIAN TERDAHULU**

Bab ini diuraikan tentang teori yang digunakan sebagai dasar penelitian, yaitu, pengertian laporan keuangan, karakteristik kualitatif laporan keuangan, pengertian ketepatan waktu, faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, penelitian terdahulu dan serta ruang lingkup penelitian yang menjelaskan dengan rinci variabel, lokasi, objek, waktu, dan periode penelitian. Kerangka pemikiran adalah skema yang dibuat untuk menjelaskan secara singkat permasalahan yang akan diteliti. Hipotesis adalah pernyataan yang dapat disimpulkan dari tinjauan pustaka, serta merupakan jawaban sementara atas masalah penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini akan menjelaskan secara terperinci mengenai populasi, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, definisi operasional, identifikasi variabel, dan teknik analisis.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum obyek penelitian, analisis statistik deskriptif, uji hipotesis, pembahasan dan implikasi dari hasil penelitian.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Merupakan bab terakhir dari penelitian ini yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari pembahasan. Saran yang diajukan berkaitan dengan penelitian dan merupakan anjuran yang diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam penelitian.